

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ayu Yanita Sahara (2013)

Variabel makroekonomi dalam penelitian ini diukur dengan inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia periode 2008-2010. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian pada variabel inflasi menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar. Sedangkan untuk variabel suku bunga BI menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Meningkatnya suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Hasil pengujian pada variabel produk domestik Bruto (GDP) menunjukkan berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Berpengaruhnya GDP terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah menandakan

meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank.

Persamaan dengan peneliti dahulu adalah menggunakan variabel independen inflasi terhadap variabel dependen ROA pada bank syariah di Indonesia.

Perbedaan peneliti sekarang dengan dahulu adalah peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen suku bunga dan PDB. Periode waktu laporan keuangan pada peneliti dahulu adalah 2008-2010, sedangkan peneliti sekarang 2008-2013.

2.1.2 Edhi Satriyo Wibowo (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia 2008-2011. Menggunakan purposive sampling diperoleh tiga bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Persamaan dengan peneliti dahulu adalah meneliti variabel independen inflasi terhadap variabel dependen ROA.

Perbedaan dengan peneliti dahulu adalah peneliti sekarang tidak meneliti variabel independen Suku Bunga BI, CAR, BOPO, dan NPF. Serta periode waktu yang digunakan peneliti dahulu tahun 2008-2011, sedangkan pada peneliti sekarang periode 2008-2013.

2.1.3 Margaretha Tri Utami (2008)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perbankan, kondisi makro perekonomian suatu negara, serta struktur keuangan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, yang diukur melalui *before tax profit*, *noninterest margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Bank syariah di Indonesia dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang menunjukkan laporan keuangan yang terpublikasi selama periode tahun 1999, 2001, dan 2003 yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, *liabilities to total assets*, *overhead*, serta *aset total* berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan *equity to total assets* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja, begitu juga reaksi *overhead terhadap non interest margin*.

Persamaan dengan peneliti sekarang adalah meneliti salah satu variabel independen yaitu tingkat inflasi terhadap variabel dependen ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Perbedaan pada peneliti dahulu adalah menggunakan variabel independen *liabilities to total assets, overhead*, serta *aset total* terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari *before tax profit*, *noninterest margin*, ROA, dan ROE dengan menggunakan periode laporan keuangan tahun 1999, 2001, dan 2003. Sedangkan pada peneliti sekarang meneliti variabel independen tingkat inflasi terhadap ROA, yang menggunakan periode laporan keuangan 2008-2013.

2.1.4 Luciana Spica Almilia dan Anton Wahyu Utomo (2006)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kejelasan tentang besarnya pengaruh perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit*) perbankan terhadap tingkat suku bunga deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan pada Bank Umum di Indonesia. Data observasi diambil dari Laporan Tahunan Bank Indonesia, SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) dan Data Perbankan Indonesia dengan data time series 1999 – 2003 yang dihitung secara triwulanan. Dalam penelitian ini, analisa dilakukan dengan analisis Regresi. Model ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal ternyata berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Rasio ROA dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan dibandingkan dengan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi yang hanyamampu

mempengaruhi secara signifikan pada tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan dan tiga bulan. Sedangkan perkembangan likuiditas perekonomian dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum di Indonesia.

Persamaan dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel independen inflasi, serta menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat uji statistik.

Perbedaan pada peneliti dahulu adalah menggunakan variabel independen yang tidak sama dengan peneliti sekarang yaitu tingkat suku bunga berjangka, sedangkan peneliti sekarang memakai ROA sebagai variabel dependen.

2.1.5 John William (2012)

Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah pengaruh penyaluran dana pihak ketiga dan suku bunga sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan metode regresi uji nilai selisih mutlak. Hasil penelitian tersebut adalah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara simultan terhadap variabel tergantung, pertumbuhan komponen DPK maupun aktiva produktif serta BI Rate sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap NIM, dan variabel pergerakan SBP bersifat negatif.

Persamaan dengan peneliti sekarang adalah menggunakan variabel profitabilitas bank sebagai variabel dependen bank.

Perbedaan pertama pada peneliti dahulu menggunakan variabel BI Rate sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan inflasi sebagai variabel independen. Perbedaan kedua pada peneliti dahulu menggunakan NIM sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tiga variabel indikator dari rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yaitu ROA. Perbedaan ketiga pada peneliti dahulu menggunakan uji selisih mutlak, sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji regresi linier berganda. Perbedaan keempat periode laporan keuangan yang digunakan peneliti dahulu tahun 2006 sampai 2009, sedangkan peneliti sekarang 2008 sampai 2013. Perbedaan kelima Subyek pada peneliti dahulu adalah empat bank umum besar di Indonesia, sedangkan peneliti sekarang adalah bank umum syariah di Indonesia.

2.1.6 Heri Sudarsono (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari krisis keuangan global untuk kondisi Perbankan Indonesia, dengan membandingkan bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dimulai dengan deskripsi tentang akar dari krisis keuangan dan dampaknya terhadap sektor keuangan Indonesia. Bank umum konvensional maupun Bank Umum Syariah menghadapi dampak krisis dan bereaksi terhadap kebijakan Bank Indonesia. Sebagai Bank Indonesia menimbulkan BI rate, bank umum konvensional meningkat bunga sebagai respon terhadap kebijakan yang berarti pengusaha harus membayar lebih mahal untuk uang mereka meminjam dari bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank

konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global. Sistem keuangan syariah yang tidak mengenal bunga menjadikan bank syariah mampu bertahan dari fluktuasi tingkat bunga yang disebabkan oleh turunnya nilai rupiah yang disebabkan langkanya dolar di pasar. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional menunjukkan kondisi keuangan yang konsisten dan efisien.

Persamaan dengan peneliti terdahulu adalah meneliti bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan krisis keuangan global terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Perbedaan dengan peneliti sekarang, adalah peneliti sekarang tidak meneliti pengaruh inflasi dan krisis keuangan global terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang- Undang no 10 tahun 1998 :

“Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Pengertian bank menurut Malayu S.P Hasibuan (2009:2) :

“Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”

Pengertian bank menurut B. N. Ajuha dalam Malayu S.P. Hasibuan (2009:2) :

“Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.”

2.2.2.1 Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan

Asas, fungsi dan tujuan bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang no 10 tahun 1998 :

a) Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b) Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

c) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa asas, fungsi dan tujuan bank telah terkandung dalam pengertian bank yang dibahas sebelumnya, namun disini dijelaskan bahwa bank melaksanakan kegiatannya dengan prinsip kehati-hatian.

2.2.2 Pengertian Inflasi

Nanga (2001: 237) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi. Menurut Rahardja (1997: 32) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi.

Sementara itu Eachern (2000: 133) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga. Jika tingkat harga berfluktuasi, bulan ini naik dan bulan depan turun, setiap adanya kenaikan kerja tidak berarti sebagai inflasi. Sedangkan Sukirno (2004: 27) memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Selanjutnya BPS (2000: 10) mendefinisikan inflasi sebagai salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari indeks harga konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat

mempengaruhi daya beli masyarakat yang berpenghasilan tetap, dan di sisi lain juga mempengaruhi besarnya produksi barang.

2.2.2.1 Macam-Macam Inflasi

Ada beberapa cara yang dikemukakan untuk menggolongkan jenis-jenis inflasi. Penggolongan pertama didasarkan pada parah atau tidaknya inflasi tersebut. Sukirno (2005: 11) membedakan beberapa macam inflasi yaitu:

- 1) Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun)
- 2) Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
- 3) Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam tempo satu tahun.

Sedangkan menurut Nanga (2005: 247) dilihat dari tingkat keparahannya, inflasi dapat dipilah dalam tiga kategori:

- 1) Inflasi sedang (moderate inflation)

Inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat, dan tidak terlalu menimbulkan distorsi pada pendapatan dan harga relatif.

- 2) Inflasi ganas (galloping inflation)

Inflasi yang mencapai antara dua atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200 persen per tahun dan dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius dalam perekonomian.

- 3) Hiperinflasi (Hyperinflation)

Merupakan tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyar persen per tahun, merupakan jenis yang mematikan.

Jenis inflasi dilihat dari faktor-faktor penyebab timbulnya (Nanga, 2005: 245):

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran atau produksi agregat.

2) Inflasi dorongan biaya

Inflasi yang terjadi sebagai akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

3) Inflasi struktural

Inflasi yang terjadi akibat dari berbagai kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran menjadi tidak responsif terhadap permintaan yang meningkat.

2.2.3 Analisis Kinerja Bank

Return On Assets (ROA)

Return on Assets atau tingkat pengembalian aset pemilik mengukur seberapa besar kemampuan bank dan perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on Assets (ROA)* ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan. Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu :

- a. Menurut Hanafi (2008:83) “ *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets

(kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai assets tersebut.

- b. Menurut Hanafi (2007:159) ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset.
- c. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

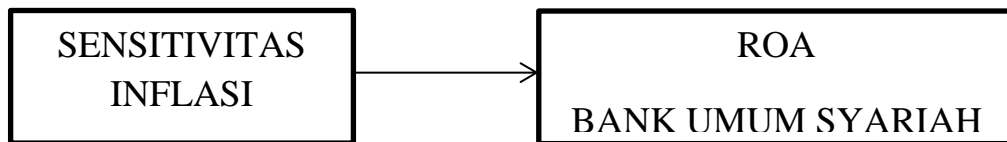
2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008).

H1 : Sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

H1: Sensitivitas inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode tahun 2008-2013.